

**Korelasi Tingkat Pendidikan dan Nilai Akademik dengan  
Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS pada Mahasiswa/i Fakultas  
Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022  
dan Siswa/i MAN 13 Jakarta**

*Correlation of Education Level and Academic Scores with HIV/AIDS  
Knowledge and Stigma in Students of The Faculty of Medicine, Yarsi  
University, Class of 2022 and Students of MAN 13 Jakarta*

**Vivian Viontika<sup>1</sup>, Intan Farida Yasmin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Pusat Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Koresponden: [viontikavivian@gmail.com](mailto:viontikavivian@gmail.com)

**KATA KUNCI** Pengetahuan, Stigma, Pendidikan, HIV/AIDS.

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. Tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap HIV/AIDS. Tingkat pendidikan yang tinggi pada remaja belum tentu memiliki stigma yang baik terhadap ODHA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat korelasi tingkat pendidikan dan nilai akademik dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS pada mahasiswa FK YARSI Angkatan 2022 dan siswa MAN 13 Jakarta.

**Metodologi** Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik nonrandom sampling dengan metode purposive sampling diambil dari sampel siswa/i kelas X MAN 13 Jakarta dan mahasiswa/i FK YARSI Angkatan 2022 berusia > 15 tahun dan bersedia menjadi responden.

**Hasil** Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden antara siswa dan mahasiswa tidak berbeda bermakna ( $p > 0,05$ ) kecuali usia dan pend. Ibu ( $p < 0,05$ ). Karakteristik pendidikan antara siswa dan mahasiswa tidak berbeda bermakna ( $p > 0,05$ ). Pengetahuan dan stigma terkait HIV/AIDS antara siswa dan mahasiswa tidak berbeda bermakna ( $p > 0,05$ ) kecuali pada pengetahuan terkait penularan HIV ( $p < 0,05$ ). Terdapat korelasi lemah pada variabel pend. ibu, nilai semester dan IPK dengan pengetahuan ( $r = 0,047; r = 0,19$ ) dan variabel pend. ayah, nilai semester dan IPK dengan stigma ( $r = 0,033; r = 0,036$ ). Seluruh variabel korelasi tidak berbeda bermakna ( $p > 0,05$ ) kecuali

korelasi antara nilai semester dan IPK dengan pengetahuan ( $p < 0,05$ ).

**Simpulan** Karakteristik responden antara siswa dan mahasiswa tidak berbeda bermakna kecuali usia. Karakteristik pendidikan tidak berbeda antara siswa dan mahasiswa. Pengetahuan dan stigma antara siswa dan mahasiswa juga tidak berbeda bermakna. Terdapat korelasi lemah antara pengetahuan dengan pendidikan ibu, nilai semester, dan IPK serta korelasi lemah antara stigma.

KEYWORDS

*Knowledge, Stigma, Education, HIV/AIDS.*

ABSTRACT

**Introduction** *Person's level of education can influence knowledge of HIV/AIDS in adolescents. Higher level of education has better knowledge of HIV/AIDS. High level of education among teenagers does not necessarily have a good stigma towards PLWHA. The aim of this research is to see the correlation between education level and academic grades with knowledge and stigma of HIV/AIDS among students at the Faculty of Medicine, YARSI University Class of 2022 and students at MAN 13 Jakarta.*

**Method** *This research design uses a quantitative descriptive type of research with a cross sectional design. Sampling was taken using a non-random sampling technique using a purposive sampling method with a sample of students grade X in MAN 13 Jakarta FK YARSI Class of 2022 students are > 15 years old and are willing to be respondents.*

**Result** *The research results showed that the characteristics of respondents between pupils and students did not differ significantly at ( $p > 0.05$ ) except for age and education mother ( $p < 0.05$ ). Educational characteristics between pupils and students are not significantly different at ( $p > 0.05$ ). Knowledge and stigma related to HIV/AIDS between pupils and students did not differ significantly at ( $p > 0.05$ ), except for knowledge related to HIV transmission, ( $p < 0.05$ ). There is a weak correlation in the variables of mother's education, semester grades and GPA with knowledge ( $r = 0.047$ ;  $r = 0.19$ ) and father's education variables, semester grades and GPA with stigma ( $r = 0.033$ ;  $r = 0.036$ ). All correlation variables were not significantly different at ( $p > 0.05$ ) except for the correlation between semester grades and GPA and knowledge at ( $p < 0.05$ ).*

**Conclusion** *The characteristics of respondents between students and medical students did not differ significantly except for age. Educational characteristics do not differ between students and medical students. Knowledge and stigma between students and medical students also do not differ significantly. There is a weak correlation between knowledge and maternal education, semester grades, and GPA as well as a weak correlation between stigma.*

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah jenis virus yang menyerang dan menginfeksi sel darah putih manusia sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. Sedangkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)* adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* (Infodatin HIV, 2020).

Berdasarkan data dari UNAIDS, pada tahun 2021 sebanyak 500.000-860.000 orang meninggal karena HIV/AIDS setiap menitnya. Setiap hari, 4000 orang termasuk 1100 remaja yang berusia 15-24 tahun menjadi pengidap HIV/AIDS di dunia (UNAIDS Global AIDS, 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* pada tahun 2021 sebanyak 36.902 kasus (Kemenkes, 2021). Perkembangan kasus HIV pada tahun 2021, dilaporkan jumlah ODHIV sebanyak 456.453 orang, sedangkan kasus AIDS ditemukan hingga desember 2021 sebanyak 1355.490 orang (Ditjen P2P, 2021).

Data Riskesdas, 2018 juga menyatakan bahwa proporsi laki-laki yang pernah mendengar HIV/AIDS lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan presentase 59,2% laki-laki dan 55,6% perempuan. Namun, dari data Riskesda, 2018 menyatakan bahwa kelompok usia 15-24 tahun masih memiliki sikap yang tidak baik seperti mengucilkan ODHA di lingkungan rumahnya dengan nilai presentase 14,8% dibandingkan dengan usia di atasnya yang memiliki presentase lebih kecil dalam menyikapi ODHA dilingkungan rumahnya dengan

presentase 14,0%. Hal ini perlu ditinjau ulang terkait pengetahuan dan sikap remaja yang tidak berbanding lurus (Laporan Nasional Riskesda, 2018).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention*, Stigma adalah sikap dan pandangan negatif yang diberikan masyarakat terhadap seseorang dengan HIV/AIDS. Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA juga mempengaruhi kesejahteraan emosional dan kesehatan mental orang yang hidup dengan HIV/AIDS sehingga para ODHA cenderung menutupi bahwa ia bertatus sebagai ODHA (CDC, 2022). Stigma dan diskriminasi timbul karena kurangnya pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS di kalangan masyarakat. Tingkat pengetahuan dan persepsi dapat mempengaruhi stigma dan diskriminasi pada ODHA (Ansemus, 2016).

Menurut data yang telah diolah oleh SDKI 2017, tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. Berdasarkan data diatas, tingkat pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap HIV/AIDS. Namun, tingkat pendidikan yang tinggi pada remaja belum tentu memiliki stigma yang baik terhadap ODHA. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang dapat menjelaskan korelasi tingkat pendidikan dan nilai akademik dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 dan siswa MAN 13 Jakarta.

## METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas X MAN 13 Jakarta yang berjumlah 153 orang dan mahasiswa/i FK YARSI Angkatan 2022 berjumlah 302 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas X di MAN 13 Jakarta yang berjumlah 86 orang dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 yang berjumlah 106 orang dan telah memenuhi kriteria telah berusia > 15 tahun dan bersedia menjadi responden. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik nonrandom sampling* dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* yang diambil dari referensi UNAIDS 2021 dan RISKESDAS 2018.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas YARSI pada tanggal 12 Januari 2023 dan MAN 13 Jakarta pada tanggal 1 Maret 2023. Data tersebut diambil dari siswa dan mahasiswa yang telah memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi sampel penelitian.

### Karakteristik Responden

Dasil hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden berupa jenis kelamin, usia, agama, pendidikan ayah dan pendidikan ibu yang tertera pada Tabel 1.

Pada kelompok siswa hasil penelitian menunjukkan pada variabel jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dengan jumlah sebanyak 49 orang (57%) pada kelompok siswa, variabel usia didominasi oleh umur 16 tahun

sebanyak 43 orang (50%), variabel agama 100% beragama islam, variabel pendidikan ayah didominasi oleh ayah lulusan D1/D2/D3/D4/S2/S3 sebanyak 56 orang (65,1%), variabel pendidikan ibu didominasi oleh ayah lulusan D1/D2/D3/D4/S2/S3 sebanyak 51 orang (59,3%).

Pada kelompok mahasiswa hasil penelitian menunjukkan pada variabel jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan jumlah sebanyak 75 orang (70,8%), variabel usia didominasi oleh umur 19 tahun 21 orang (19,8%), variabel agama 100% beragama islam, variabel pendidikan ayah didominasi oleh ayah lulusan D1/D2/D3/D4/S2/S3 sebanyak 79 orang (74,5%), variabel pendidikan ibu didominasi oleh ayah lulusan D1/D2/D3/D4/S2/S3 sebanyak 68 orang (64,2%).

### Karakteristik Pendidikan

Dasil hasil penelitian didapatkan data karakteristik pendidikan berupa variabel pendidikan ayah dan ibu yang memuat pendidikan cukup dan tinggi, variabel nilai semester siswa dan IPK mahasiswa yang mencakup nilai kurang, cukup, dan tinggi yang tertera pada Tabel 2.

Hasil dari data penelitian menunjukkan pada kelompok siswa didapatkan pendidikan ayah didominasi oleh pendidikan tinggi sebanyak 56 orang (52,8%), pendidikan ibu didominasi oleh pendidikan tinggi sebanyak 51 orang (48%), nilai semester siswa didominasi oleh nilai cukup sebanyak 70 orang (81,4%).

Hasil dari data penelitian menunjukkan pada kelompok mahasiswa didapatkan pendidikan ayah didominasi oleh pendidikan

tinggi sebanyak 79 orang (74,5%),  
pendidikan ibu didominasi oleh

Dari data penelitian didapatkan  
jawaban benar dari hasil pengisian

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		Siswa		Mahasiswa		p value
		N	%	N	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	37	43%	31	29,20%	0,640
	Perempuan	49	57%	75	70,80%	
Usia	15	42	48,80%			<0,001*
	16	43	50%			
	17	1	1,20%	7	6,60%	
	18			65	61,30%	
	19			21	19,80%	
	20			8	7,50%	
	21			4	3,80%	
	24			1	0,90%	
		43.54	0.525	139.47	1.025	
Agama	Islam	86	100%	106	100%	0
Pendidikan Ayah	Tidak Bersekolah/Tidak Tamat SD/MI					0,095
	SD/MI	1	1,2%	2	1,90%	
	SMP/MTS/SMA/MA	29	33,70%	25	23,60%	
	D1/D2/D3/D4/S2/S3	56	65,10%	79	74,50%	
Pendidikan Ibu	Tidak Bersekolah/Tidak Tamat SD/MI					0,035
	SD/MI			1	0,90%	
	SMP/MTS/SMA/MA	35	40,70%	37	34,90%	
	D1/D2/D3/D4/S2/S3	51	59,30%	68	64,20%	

\*Uji *Mann-Whitney* signifikansi  $p < 0,05$  pada variabel usia

\*Uji *Fisher Test* signifikansi  $p < 0,05$

pendidikan tinggi sebanyak 68 orang (64,2%), IPK mahasiswa didominasi oleh IPK cukup sebanyak 43 orang (40,5%).

### Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa dan Mahasiswa

kuisisioner siswa/i MAN 13 Jakarta dan mahasiswa/i FK Universitas YARSI angkatan 2022. Berikut tabel pengetahuan yang memuat jumlah responden yang menjawab benar, persentase, dan *p value* yang tertera pada Tabel 3.

Pada pertanyaan 1, kelompok mahasiswa lebih banyak menjawab benar sebanyak 79 orang (74,5%). Pada

pertanyaan 2, kelompok mahasiswa lebih banyak menjawab benar sebanyak

**Tabel 2.** Karakteristik Pendidikan

Variabel	Siswa		Mahasiswa		<i>p value</i>	
	N	%	N	%		
Pendidikan Ayah	Pendidikan Cukup	30	28,3%	27	25,5%	0,202
	Pendidikan Tinggi	56	52,8%	79	74,5%	
Pendidikan Ibu	Pendidikan Cukup	35	33%	38	35,8%	0,350
	Pendidikan Tinggi	51	48%	68	64,2%	
Nilai Semester	Kurang	0	0%			0,319
	Cukup	70	81,4%			
	Tinggi	16	18,6%			
IPK	Kurang			27	25,5%	
	Cukup			43	40,5%	
	Tinggi			36	34%	

\*Uji Fisher Test signifikansi  $p < 0,05$

**Tabel 3.** Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa dan Mahasiswa

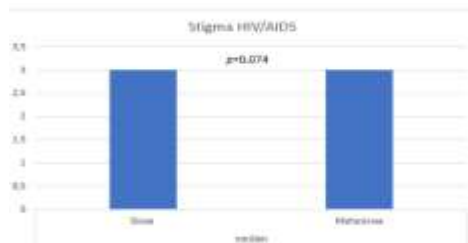
Pertanyaan	Jawaban Benar				<i>p value</i>
	Siswa		Mahasiswa		
	N	%	N	%	
Bisakah risiko penularan HIV dikurangi dengan berhubungan seks hanya dengan satu pasangan yang tidak terinfeksi HIV dan tidak memiliki pasangan lain?	60	69,8%	79	74,5%	0,787
Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular HIV dengan menggunakan kondom setiap kali berhubungan seks?	44	51,2%	63	59,4%	0,382
Bisakah orang yang tampak sehat mengidap HIV?	63	73,3%	74	69,8%	1
Bisakah seseorang tertular HIV dari gigitan nyamuk?	6	7%	27	25,5%	0,178
Bisakah seseorang tertular HIV dengan berbagi makanan dengan seseorang yang terinfeksi HIV?	27	31,4%	38	35,8%	0,783
Bisakah seseorang tertular HIV dari kutukan, pelet, atau guna-guna?	3	3,5%	7	6,6%	0,025*

\*Uji Fisher Test signifikansi  $p < 0,05$

enam puluh tiga orang (59,4%). Pada pertanyaan 3, kelompok mahasiswa lebih banyak menjawab benar sebanyak 74 orang (69,8%). Pada pertanyaan 4, kelompok mahasiswa lebih banyak menjawab benar sebanyak 27 orang (25,5%). Pada pertanyaan 5, kelompok mahasiswa lebih banyak menjawab benar sebanyak 38 orang (35,8%). Pada pertanyaan 6, kelompok mahasiswa lebih banyak menjawab benar sebanyak 7 orang (6,6%).

### Stigma HIV/AIDS Pada Siswa dan Mahasiswa

Berdasarkan dari grafik dan data didapatkan hasil yang sama antara siswa dan mahasiswa yaitu didapatkan median tiga dengan *p value* 0.074 yang berarti tidak didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa dan mahasiswa tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Stigma HIV/AIDS Siswa MAN 13 Jakarta dan Mahasiswa FK Universitas YARSI Angkatan 2022. Diagram batang ini menunjukkan median pada kelompok siswa dan mahasiswa dengan menggunakan Uji Mann-Whitney.

### Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah, Ibu, dan Nilai Akademik dengan Tingkat Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS

Hasil dari olah data didapatkan variabel mengenai hubungan tingkat pendidikan dan nilai akademik dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS siswa dan mahasiswa yang tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ayah, Ibu, dan Nilai Akademik dengan Tingkat Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS

Variabel	Pengetahuan		Stigma	
	r	p	r	p
Pendidikan Ayah	-0,060	0,407	0,033	0,649
Pendidikan Ibu	0,047	0,521	-0,014	0,847
Nilai Semester dan IPK	0,19	0,008*	0,036	0,617

\*Uji korelasi spearman signifikansi  $p < 0,05$

Pada variabel pengetahuan dan pendidikan ayah didapatkan *correlation coefficient* sebesar -0,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,407 ( $p < 0,05$ ), variabel antara stigma dan pendidikan ayah didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,033 dan nilai signifikansi sebesar 0,649 ( $p < 0,05$ ), variabel antara pengetahuan dan pendidikan ibu didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,521 ( $p < 0,05$ ), variabel antara stigma dan pendidikan ibu didapatkan *correlation coefficient* sebesar -0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,847 ( $p < 0,05$ ), variabel antara pengetahuan dan nilai semester siswa dan IPK mahasiswa didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,19 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ), variabel antara stigma dan pengetahuan dan nilai semester siswa dan IPK mahasiswa didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,036 dan nilai signifikansi sebesar 0,617 ( $p < 0,05$ ).

### PEMBAHASAN

Pengetahuan HIV/AIDS pada remaja sangat berpengaruh pada sikap, stigma, dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini pada

pengetahuan siswa dan mahasiswa hanya pertanyaan mengenai seseorang tertular HIV dari kutukan, pelet, atau guna-guna yang terdapat nilai signifikansi 0.025 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat signifikansi pada pertanyaan tersebut. Menandakan bahwa pada pertanyaan ini dianggap bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sofyan (2022) bahwa responden berpendidikan menengah mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup sedangkan responden berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik (Damayanti & Sofyan, 2022).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diambil dari total stigma sebanyak  $>50\%$  siswa dan mahasiswa yang masih memiliki stigma negatif terhadap ODHA. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria mengemukakan bahwa sebanyak 64,5% mahasiswa tidak bersedia tinggal bersama mahasiswa lainnya yang mengidap positif HIV yang menunjukkan bahwa masih banyak terdapat stigma negatif (Tolcha Kebebew Motuma, 2018).

#### **Korelasi Tingkat Pendidikan dan Nilai Akademik terhadap Pengetahuan Anak terhadap HIV/AIDS**

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan pada tabel 5. Variabel pendidikan ayah dengan pengetahuan anak terhadap HIV/AIDS memiliki nilai  $r$  sebesar  $-0,060$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan *negative* (berlawanan) dan nilai signifikansi 0,047 yang berarti tidak signifikan antara pendidikan ayah dengan pengetahuan anak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris, dkk, yang mengungkapkan

bahwa ayah yang berpendidikan tinggi memiliki korelasi yang kuat dengan nilai  $r$  sebesar 0,63 yang menandakan bahwa pendidikan tinggi ayah memiliki efek yang kuat terhadap pendidikan anak (Dr. Muhammad Idris et al., 2020).

Variabel pendidikan ibu dengan pengetahuan memiliki nilai  $r$  sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi namun sangat lemah dan nilai signifikansi 0,521 yang berarti tidak signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan anak. Dalam literatur review yang dilakukan oleh UNESCO, mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seorang perempuan, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki kesadaran dan pengetahuan yang akurat terhadap HIV/AIDS (UNESCO n.d. 2006).

Variabel nilai semester siswa dan IPK mahasiswa dengan pengetahuan memiliki nilai  $r$  sebesar 0,19 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi namun sangat lemah dan nilai signifikansi 0,008 yang berarti ada signifikansi antara nilai semester siswa dan IPK mahasiswa dengan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mwamwenda (2014), dari hasil statistika yang didapatkan menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap HIV/AIDS lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan siswa terhadap HIV/AIDS (Tuntufye, 2014).

#### **Korelasi Tingkat Pendidikan dan Nilai Akademik terhadap Stigma Anak terhadap HIV/AIDS**

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan pada tabel 5. Variabel pendidikan ayah dengan stigma anak terhadap HIV/AIDS memiliki nilai  $r$



sebesar 0,033 yang menunjukkan terdapat korelasi lemah dan nilai signifikansi 0,649 yang berarti tidak signifikan. Variabel pendidikan ibu dengan stigma memiliki nilai  $r$  sebesar -0,014 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan *negative* (berlawanan) dan nilai signifikansi 0,847 yang berarti tidak signifikan,

Penelitian Farhadiansyah (2017) mengatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendidikan anak termasuk pengetahuan (Farhadiansyah, 2017). Namun, Penelitian yang dilakukan di Korea mengatakan bahwa jumlah orangtua yang tidak pernah memberikan pendidikan seks kepada anaknya lebih tinggi dibandingkan dengan orangtua yang memberikan pendidikan seks kepada anaknya walaupun tingkat pendidikan orangtua tinggi (Shin et al., 2019). Hal ini menandakan bahwa pendidikan orangtua akan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seksual anak apabila orangtua tersebut memiliki pengetahuan dan memberikan pengetahuan tersebut kepada anak sehingga akan mempengaruhi stigma anak terhadap ODHA.

Variabel nilai semester siswa dan IPK mahasiswa dengan pengetahuan memiliki nilai  $r$  sebesar 0,036 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi lemah dan nilai signifikansi 0,617 yang berarti tidak signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuwa,dkk (2019) mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat terhadap pengetahuan (Saleh et al., 2019). Pada penelitian ini didapatkan bahwa nilai semester dan IPK berkorelasi walaupun lemah terhadap

stigma HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Motuma (2018) stigma memiliki korelasi dengan pengetahuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 13 Jakarta dan Universitas YARSI mengenai Korelasi Tingkat Pendidikan dan Nilai Akademik Dengan Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Angkatan 2022 Dan Siswa/i MAN 13 Jakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Karakteristik responden antara siswa dan mahasiswa tidak berbeda bermakna kecuali usia. Karakteristik pendidikan tidak berbeda antara siswa dan mahasiswa. Pengetahuan dan stigma antara siswa dan mahasiswa juga tidak berbeda bermakna. Terdapat korelasi lemah antara pengetahuan dengan pendidikan ibu, nilai semester, dan IPK serta korelasi lemah antara stigma.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada keluarga, dosen pembimbing, pihak Universitas YARSI, pihak MAN 13 Jakarta dan semua yang mendukung atas dilaksanakannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- UNAIDS Global AIDS Update, 2022.  
Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>  
Farhadiansyah, R. A. Z. (2017). Peran Orangtua Pengidap Hiv/Aids

- Terhadap Pendidikan Anak Di Kota Pontianak.
- Anesmus Aristo Parut. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Stigma Terhadap Odha Pada Siswa Kelas Xi Smk VI Surabaya (Relationship between Knowledge about HIV/AIDS and Stigma towards People Living with HIV/AIDS (PLWH) among Grade Eleventh Students of SMK VI Surabaya). (n.d.). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. infodatin HIV/AIDS. 2020.
- Kementerian Kesehatan. (2022). Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018
- Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2021.
- Literature Review on the Impact of Education Levels on HIV/AIDS Prevalence Rates. (n.d.).
- Saleh, M., Stikes, N., Kupang, M., Mendes Kiiik, S., Vanchapo, A. R., Faathir, S., & Tangerang, H. (2019). Penanganan Terhadap Stigma Masyarakat tentang Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komunitas. <https://doi.org/10.33846/sf.v10i1.310>
- Shin, H., Lee, J. M., & Min, J. Y. (2019). Sexual knowledge, sexual attitudes, and perceptions and actualities of sex education among elementary school parents. *Child Health Nursing Research*, 25(3), 312–323. <https://doi.org/10.4094/chnr.2019.25.3.312>
- Tolcha Kebebew Motuma. (2018). Stigma and Discriminatory Attitude towards People Living with HIV/AIDS among High School Students. *Journal of AIDS and HIV Infections*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.15744/2454-499x.4.105>
- Tuntufye, S. M. (2014). Education level and human immunodeficiency virus (HIV)/acquired immune deficiency syndrome (AIDS) knowledge in Kenya. *Journal of AIDS and HIV Research*, 6(2), 28–32. <https://doi.org/10.5897/jahr2013.0279>